



## IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

*Muhamad Iqbal Ansori Firdaus\*, Cicih Sutarsih*

Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: \*E-mail: [lqbal.af26@upi.edu](mailto:lqbal.af26@upi.edu)

### ABSTRACTS

This research assesses the extent of learning quality improvement by using the academic supervision technique as an effort to know the improvement of learning quality in SDN Cijoged, Subang Municipality. The research technique used was observation, interview, and document study with qualitative approach and sampling purposive sampling and snowball sampling. The research focus on this journal related to academic supervision technique, the process of academic supervision, the implementation of academic supervision, monitoring and evaluation of academic supervision, and the impact and follow up of academic supervision of principal in improving learning quality. The results of this study are expected to find a description of academic supervision in improving learning quality.

**Keyword:** Academic Supervision, Learning Quality, Technique of Implementation.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 11 Oct 2019*

*First Revised 28 Oct 2019*

*Accepted 10 Jan 2020*

*First Available online 14 Jan 2020*

*Publication Date 01 April 2020*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumberdaya manusia. Untuk itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Dalam lingkup operasional, pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, dimana peran kepemimpinan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah, sebagai pemegang kekuasaan dan kewenangan di tingkat sekolah perlu memahami dengan baik tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. Karena supervisi dan kepemimpinan merupakan dua hal yang saling terkait dan menguatkan satu dengan yang lainnya (Wibawa dan Agustina, 2019; Ningsih, 2019).

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat dari masa ke masa. Ini merupakan suatu ciri bahwa masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi pembekalan individu untuk berkiprah dalam kehidupannya. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan layanan pendidikannya. Lembaga pendidikan dalam pelayanannya harus mampu memberikan yang terbaik bagi para peserta didik maupun masyarakat (Jai et al., 2019; Indy et al., 2019).

Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang handal, sehingga dapat menunjang pembangunan bangsa secara keseluruhan, khususnya meningkatkan kualitas pendidikan. Berangkat dari hal tersebut, maka sudah barang tentu pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan harus ditingkatkan agar kegiatan atau proses pendidikan di dalamnya dapat dilaksanakan dengan baik guna terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Hakim, 2019; Husaini dan Fitria, 2019).

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Hasanah dan Kristiawan, 2019; Lalupanda, 2019). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya (Rahmiyati, 2019; Supriadi, 2019). Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Djam'an Satori bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah serta mendayagukannya dengan melibatkan guru-guru, staf, serta pegawai lainnya yang ada di sekolah dalam

rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik. Dengan demikian tidak akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu fungsi kepala sekolah adalah bersama dengan guru untuk menciptakan mutu pembelajaran. Pembelajaran bermutu yaitu pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif serta memberikan perubahan positif kepada siswanya.

Proses interaksi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik adalah proses pendidikan. Untuk menjalin hubungan yang baik, maka pendidik perlu mengenal peserta didik dengan baik khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu sistem dimana pendidik dan peserta didik aktif didalamnya. Kegiatan mengajar bagi para pendidik selalu mendapat tantangan maupun problem yang mengitarinya. Untuk mengatasi problem dan menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka guru memerlukan bantuan dari seseorang yang ahli dibidang pengajaran.

Orang tersebut adalah seorang supervisor, seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, dan sejawat guru di sekolah yang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor. Seorang supervisor dapat menggunakan berbagai teknik-teknik supervisi pengajaran dalam upaya mengatasi problem dan tantangan yang dihadapi guru. Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis model dan teknik, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar.

Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidikan dalam kegiatan mengajar. Seperti masalah yang berkaitan dengan menyusun dokumen pengajaran yaitu mengelaborasi standar isi menjadi silabus yang sering dikenal dengan penyusunan silabus atau KTSP, menyusun rencana pembelajaran, menyusun evaluasi hasil belajar menggunakan tes yang standar, menyusun kontrak belajar, dan dokumen pengajaran lainnya yang diperlukan oleh pendidik melaksanakan kegiatan pengajaran.

Oleh karena itu, supervisor pendidikan hendaklah memiliki keterampilan, yaitu: (1) Keterampilan manajerial, karena dalam keterampilan manajerial, fungsi pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen; dan (2) Keterampilan akademik. Dalam penerapan keterampilan akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam supervisi akademik, supervisor menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pengajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan, penggunaan sumber-sumber belajar, komunikasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum di laboratorium dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran. Untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam menyusun dokumen pembelajaran dan saat implementasi pembelajaran, maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Cijoged Kabupaten Subang. Narasumber yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, komite, orang tua siswa, pengawas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan pengambilan sampel. Prosedur Pengolahan data dilakukan melalui proses: reduksi, *display*, dan verifikasi data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL PENELITIAN

Simpulan umum menunjukkan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDN Cijoged Kabupaten Subang menunjukkan bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau telah sesuai dengan standar.

Pertama, implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik sudah terlaksanakan dengan baik. Kepala sekolah merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan guru. Kepala sekolah menetapkan petugas supervisi dengan menentukan langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu Supervisi yang terdiri dari 3 orang guru senior yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah. Tim Pembantu supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Setelah itu Perencanaan disesuaikan dengan penyusunan program supervisi terlebih dahulu.

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik di SDN Cijoged Kabupaten Subang, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui pra-observasi, observasi dan postobservasi. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaranyang dilakukan guru di kelas sesuai dengan alat penilaian kinerja guru yang ada. Kepala sekolah selaku supervisor melakukan pendekatan tahap awal terlebih dahulu terhadap guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah menerapkan teknik-teknik kunjungan kelas, rapat rutin, dengan guru dan pertemuan pribadi.

Ketiga, dalam menindak lanjuti hasil supervisi akademik kepala sekolah memutuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik dengan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (*output*) dan pencapaian dampak supervisi akademik (*outcome*) kemudian kepala sekolah merumuskan pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan.

### 3.2 PEMBAHASAN

#### **Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dilihat dari Aspek Perencanaan di SDN Cijoged Kabupaten Subang**

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di SDN Cijoged Kabupaten Subang, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai

standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil di atas sejalan Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu terkait dengan:

- 1) Pelaksanaan kurikulum;
- 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sehat.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010).

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga iaperlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektivitas (data apa adanya); tanggung jawab berkesinambungan; didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP); serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sutarjo \(2014\)](#) diperoleh kesimpulan bahwa supervisi yang dilaksanakan pada tiga (3) SMA Negeri di Kabupaten Karawang dilaksanakan dengan pengawasan terprogram dan berkesinambungan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya dengan baik dapat meningkatkan mutu Pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang merupakan kesempatan para guru tentang apa yang seharusnya dilakukan, mengapa supervisi dilakukan dan bagaimana supervisi itu harus dilakukan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang sudah memenuhi standar operasional supervisi, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengontrolan. Supervisor pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang sangat memahami kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dan dialami oleh para guru. Hal ini penting artinya karena kondisi dan kemampuan para guru sangat beragam.

### **Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dilihat dari Aspek Pelaksanaan di SDN Cijoged Kabupaten Subang.**

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan di SDN Cijoged Kabupaten Subang, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melakukan supervisi

akademik dengan melakukan Praobservasi (Pertemuan Awal) terlebih dahulu, melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati, melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi, melakukan pengamatan dengan mencatat menggunakan instrumen pelajaran, membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik dan pelaksanaan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.

Hasil di atas sejalan dengan pendapat [Sapto \(2019\)](#) bahwa supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap praobservasi, observasi, dan pasca observasi adalah:

- 1) Pra observasi (Pertemuan Awal). Meliputi: menciptakan suasana akrab dengan guru, membuat persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.
- 2) Observasi (Pengamatan Pembelajaran). Meliputi: pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, instrumen pelajaran dibuat catatan (*field notes*), catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran.
- 3) Pasca-observasi atau Pertemuan Balikan. Meliputi: dilaksanakan segera setelah observasi, banyak bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen catatan), bentuk kesempatan guru mencermati dan menganalisis, diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, berikan dorongan dan motivasi bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya, tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

Menurut panduan [Suwartini \(2017\)](#) supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah antara lain:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan. pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan;
- 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
- 3) Pembimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik;
- 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk rnengembangkan potensi peserta didik;
- 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran;
- 6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi yang bertanggung jawab adalah atasan yang memiliki kelebihan dalam organisasi. Idealnya kelebihan tersebut tidak hanya aspek status dan kedudukan, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut serta prinsip-prinsip pokok supervisi maka untuk dapat melaksanakan supervisi dengan baik ada

beberapa syarat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh pelaksana supervisi (*supervisor*). Karakteristik yang dimaksud adalah:

- 1) Sebaiknya pelaksana supervisi adalah atasan langsung dari yang disupervisi. Atau apabila hal ini tidak mungkin, dapat ditunjuk staf khusus dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab yang jelas.
- 2) Pelaksana supervisi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk jenis pekerjaan yang akan disupervisi.
- 3) Pelaksana supervisi harus memiliki keterampilan melakukan supervisi artinya memahami prinsip-prinsip pokok serta teknik supervisi.
- 4) Pelaksana supervisi harus memiliki sifat edukatif dan suportif, bukan otoriter.
- 5) Supervisi harus mempunyai waktu yang cukup, sabar dan selalu berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku bawahan yang disupervisi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Rahmayanti, Khairuddin dan Nasir Usman \(2014\)](#) yang menemukan bahwa (1) Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah mencakup perencanaan, penentuan jadwal, model supervisi, kisi-kisi supervisi, pelaksanaan balik dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memeriksa administrasi pengajaran seperti silabus, RPP, PBM, program tahunan, program semester, minggu efektif, analisis butir soal; (2) Teknik-teknik supervisi pengajaran dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individual, pertemuan/rapat guru serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran dan seminar pendidikan; (3) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran adalah kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan guru serta keberhasilan mengajarnya, dari hal tersebut akan terlihat guru yang berprestasi dan harus dilakukan pembinaan bagi guru yang belum maksimal dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

### **Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dilihat dari Aspek Penilaian dan Tindak Lanjut di SDN Cijoged Kabupaten Subang**

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut di SDN Cijoged Kabupaten Subang, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan langsung, melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan tidak langsung, memantapkan Instrumen Supervisi Akademik, menetapkan persiapan guru untuk mengajar, dan menetapkan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi akademik.

#### **1) Pembinaan**

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

- a. Pembinaan langsung. Pembinaan dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dan hasil analisis supervisi.
- b. Tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam:

- a. Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya;
  - b. Menggunakan buku teks secara efektif;
  - c. Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan professional inservice training;
  - d. Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki;
  - e. Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel);
  - f. Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik;
  - g. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran;
  - h. Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif;
  - i. Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti seksama;
  - j. Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil;
  - k. Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas;
  - l. Moral dan motivasi mereka sendiri;
  - m. Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran;
  - n. Membantu membuktikan peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan;
  - o. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- 2) Pemantapan Instrumen Supervisi Akademik.

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi :

- a. Persiapan guru untuk mengajar terdiri atas:
  - (1) Silabus;
  - (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;
  - (3) Program Tahunan;
  - (4) Program Semesteran;
  - (5) Pelaksanaan proses pembelajaran;
  - (6) Penilaian hasil pembelajaran;
  - (7) Pengawasan proses pembelajaran
- b. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dan:
  - (1) Lembar pengamatan;
  - (2) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

Menurut Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010), dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik berkenaan dengan:

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar;



- b. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul;
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi;
- d. Berdasarkan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa kesimpulan. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari *pertama* aspek perencanaan di SDN Cijoged Kabupaten Subang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

*Kedua*, dari aspek pelaksanaan di SDN Cijoged Kabupaten Subang, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melakukan supervisi akademik dengan melakukan Praobservasi (Pertemuan Awal) terlebih dahulu, melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati, melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi, melakukan pengamatan dengan mencatat menggunakan instrumen pelajaran, membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik dan pelaksanaan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.

*Ketiga*, dari aspek penilaian dan tindak lanjut di SDN Cijoged Kabupaten Subang, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan langsung, melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan tidak langsung, memantapkan Instrumen Supervisi Akademik, menetapkan persiapan guru untuk mengajar, dan menetapkan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, M. N. (2019). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). Nidhomul Haq. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik dan bagaimana kinerja guru. Tadbir. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43-54.

- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK (Journal of Social and Culture)*, 12(4), 1-18.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Ningsih, T. (2019). Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Rahmayanti, R., Khairuddin, K., & Usman, N. (2014). Kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 379-389.
- Rahmiyati, S. (2019). Pemanfaatan aplikasi google form dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi pendidikan pengawas madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 201-209.
- Sapto, I.D. (2019). Peningkatan kinerja kepala sekolah melalui supervisi akademik berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 6(1), 23-35.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat supervisi dalam pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1-11.
- Sutarjo. (2014). Supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Karawang. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 2(1), 105 – 117.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62-70.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran pendidikan berbasis higher order thinking skills (HOTS) pada tingkat sekolah menengah pertama di era society 5.0 sebagai penentu kemajuan bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141.